

**PERGESERAN MAKNA TRADISI *MANDAI KAYAE ANOAK*  
DI KECAMATAN KOTO BARU KOTA SUNGAI PENUH  
PROVINSI JAMBI**

**TESIS**



**Oleh**

**ANTOMI  
NIM 1304260**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

## ABSTRACT

**Antomi. 2015. "Meaning Shift of *Mandai Kayae Anoak* Tradition in District of Koto Baru, Sungai Penuh City, Jambi Province ". Thesis. Graduate Program of State University of Padang.**

This research was an ethnography of qualitative research. The aim of this research was to describe the meaning and the meaning shift of *Mandai Kayae Anoak* Tradition. This research was done in Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

In collecting the data, this research used observation, interview and documentation. Data analysis was done with spardley analysis, data authenticity of data used data triangulation.

The *Mandai Kayae Anoak* tradition has a philosophy meaning as public relation of society. This tradition is defined as chasity, cooperation, familiarity and takes and gives for each step of the tradition. The result of this research showed that the *Mandai Kayae Anoak* tradition in district of Koto Baru has currently shifted in meaning. The shift showed that the tradition was not completely done as well. Many steps was missed such as cooking together, giving a name, carrying on the baby. Therefore, it was worried that the interaction of society in this tradition will disappear by the time.

## ABSTRAK

**Antomi. 2015. “Pergeseran Makna Tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi.” Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe etnografi. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan makna dan pergeseran makna tradisi *Mandai Kayae Anoak*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis spardley, keabsahan data menggunakan triangulasi data.

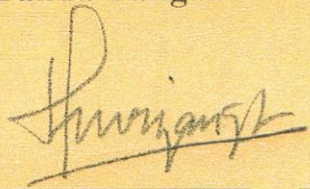
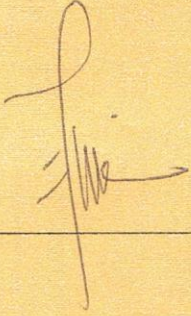
Tradisi *Mandai Kayae Anoak* memiliki makna filosofis yang menjadi perekat dalam masyarakat. Tradisi ini mempunyai makna kesucian, gotongroyong, kekeluargaan, dan saling menjaga pada masing-masing tahapan dalam tradisi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru pada saat sekarang telah mengalami pergeseran makna. Pergeseran makna terlihat dari tidak secara utuhnya tradisi tersebut dilakukan, hal ini disebabkan beberapa tahapan tertentu tidak dilakukan atau dihilangkan, seperti pada tahapan memasak bersama, pemberian nama, dan tahapan menggendong bayi. Dengan demikian, interaksi antar masyarakat dalam tradisi ini dikhawatirkan akan hilang secara sendirinya.



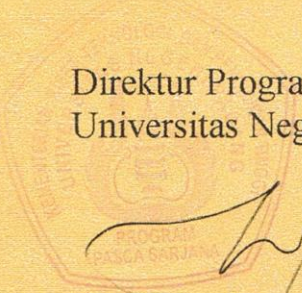
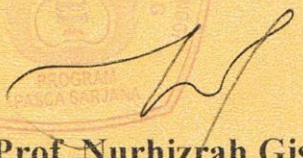
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

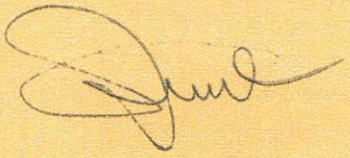
Mahasiswa : *Antomi*  
NIM. : 1304260

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> Pembimbing I		_____
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		_____

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

  
  
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.  
NIP. 19580325 199403 2 001

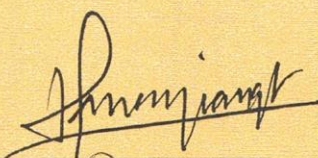

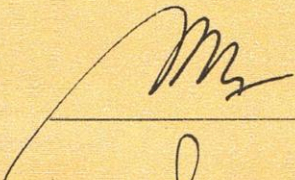


Ketua Program Studi/Konsentrasi

  
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.  
NIP. 19570824 198110 2 001



**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Afriva Khaidir, MAPA., Ph.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Maria Montessori, M.Ed., M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Antomi*  
NIM. : 1304260  
Tanggal Ujian : 3 - 8 - 2015



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ **Pergeseran Makna Tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi**” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 7 Oktober 2015

Saya yang menyatakan



AN I OMI

NIM: 1304260

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penelitian Tesis ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup bagi umat yang dicintainya sebagai bekal dunia akhirat. Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Padang dengan judul **“Pergeseran Makna Tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi”**.

Dalam penelitian tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Prof. Dr. rer. Soz. Nursyirwan Effendi, selaku Pembimbing I dan Dr. Fatmariza, M.Hum, selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan tesis ini.

4. Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd, Afriva Khaidir, MAPA, Ph.D, dan Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si. Selaku kontributor yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan tesis ini.
5. Kepala Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Camat Koto Baru yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan dukungan serta doanya kepada peneliti di dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu penyelesaian tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa tesis yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga penelitian sederhana ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin.

Padang. Agustus 2015

Peneliti



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Masalah Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Konsep Kebudayaan .....	11
2. Konsep Tradisi.....	16
3. Masyarakat Adat Kerinci.....	17
4. Konsep simbol.....	19
5. Konsep Makna.....	21
6. Teori Interaksionisme Simbolik.....	22
7. Perubahan Sosial.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Konseptual .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Tipe Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	43
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisa Data.....	48
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	58
1. Letak Wilayah Kecamatan Koto Baru.....	59
2. Penduduk .....	62
3. Mata Pencarian .....	61
4. Sarana dan Prasarana.....	62
5. Bahasa .....	63
6. Agama .....	63
7. Organisasi Sosial.....	64
8. Tradisi.....	64
B. Temuan Khusus Penelitian.....	67
1. Pelaksanaan Tradisi Mandai Kayae Anoak.....	67
a. Proses tradisi Mandai Kayae Anoak .....	67
1) Proses Pemandian.....	68
2) Proses Syukuran.....	84
b. Pola Tradisi Mandai Kayae Anoak.....	92
2. Makna terkandung dalam Tradisi Mandai Kayae Anoak.....	96
3. Pergeseran Makna Tradisi Mandai Kayae Anoak.....	109
C. Pembahasan .....	116

### **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	123
B. Implikasi .....	125
C. Saran.....	126

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>127</b>
----------------------------	------------



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel. 1 Daftar Informan .....	44
Tabel. 2 Jumlah Penduduk Koto Baru.....	60
Tabel. 3 Mata Pencarian.....	61
Tabel. 3 Sarana Prasarana.....	62
tabel. 4 Agama.....	64
Tabel. 5 Pola pelaksanaan tradisi <i>mandai kayae anoak</i> .....	96

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 Kerangka berpikir .....	40



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembaran Kerja Analisis Domain

Lampiran 2 Analisis Domain Terfokus

Lampiran 3 Tema Budaya

Lampiran 4 Peta Kecamatan Koto Baru

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lampiran 7 Catatan Lapangan

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku bangsa yang terdapat di berbagai pulau di Nusantara. Keaneka-ragaman suku bangsa di Indonesia diikatkan pada satu motto yang tercermin dalam lambang negara Indonesia, yaitu “Bhineka Tunggal Ika”. “Bhineka Tunggal Ika” pada lambang negara Indonesia menunjukkan seolah-olah terdapat suatu antitesis, yaitu Indonesia memiliki keragaman budaya yang kaya, tetapi dibalik keragaman itu terdapat suatu kesatuan dasar yang mengaitkan tradisi-tradisi lokal yang berbeda-beda. Kesatuan ini menjadi nyata dalam perjuangan mencapai kemerdekaan, di dalam pembentukan bahasa nasional dan di dalam memformulasikan Pancasila. Disamping itu, terdapat pula pola-pola dasar kebudayaan Indonesia yang umum yang berakar pada masa-masa perkembangan yang lebih awal (Persoon dan Schefold, 1985: 13).

Satu di antara suku bangsa yang terdapat di Indonesia adalah suku bangsa kerinci yang berada bumi sakti alam Kerinci yang dikenal dengan Kabupaten Kerinci. Beberapa tahun lalu melalui Undang-undang, telah dimekarkan menjadi dua daerah otonom yakni Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Walaupun secara Undang-undang dan administrasi pemerintahan kedua daerah ini berdiri sendiri, akan tetapi secara sejarah, sosial dan kebudayaan masyarakat suku



Kerinci yang mendiami alam Kerinci dengan satu kesatuan yang memiliki sejarah dan akar budaya sama.

Kebudayaan menyentuh hampir semua segi kehidupan baik bahasa, nilai, dan moralitas. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009:144). Tylor (dalam Soekanto, 2012:150) menyatakan bahwa Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya menurut Geertz (dalam Pahmi, 2014: 2-3), Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan bagi mewujudkan dan mendorong terwujudnya kelakuan. Hal ini dapat terjadi karena kebudayaan melingkupi nilai-nilai moral, yang bersumber dari nilai-nilai moral tersebut adalah pandangan hidup dan pada etos atau sistem etika yang dimiliki oleh setiap manusia.

Disimpulkan dari definisi di atas bahwa hampir seluruh tindakan manusia adalah “kebudayaan” karena tindakan harus dibiasakan oleh manusia dengan belajar. Sebagai suatu sistem budaya, tradisi merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari aspek pemberian arti laku ajaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain.

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari masa lalu. Dalam arti yang lebih lengkap, tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan, yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada, belum dihancurkan, dirusak, dibuang, atau dilupakan. Disini tradisi hanya berarti, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu (Sztompka, 2010:69). Suatu tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau suatu kelompok manusia dengan dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana berperilaku manusia terhadap alam lain (Esen, 1992:14).

Kehidupan masyarakat tidak akan pernah terlepas dari tradisi-tradisi yang dimilikinya, karena telah berakar dalam sistem kebudayaan mereka. Menurut Koenjaraningrat (1972:88-89) tradisi yang dianggap penting dalam hidup manusia biasanya diperingati dengan berbagai bentuk upacara yang telah dibiasakan dalam kehidupan masyarakat. Upacara itu diadakan sebagai simbol untuk mempersiapkan anggota-anggota masyarakat tersebut menghadapi kehidupan dan memainkan peranan yang sewajarnya didalam masyarakat setempat, dilaksanakan dalam rangka peralihan dari satu tingkat hidup ketingkat hidup lainnya atau dikenal juga dengan istilah upacara peralihan (*rites de passage*). Upacara peralihan manusia meliputi upacara kelahiran, upacara kematian dan upacara perkawinan.

Kelahiran merupakan tahap kehidupan manusia pertama kali berada di lingkungan masyarakat tempat mereka dilahirkan. Manusia dilahirkan di atas dunia ini dalam keadaan suci bagaikan sebuah kertas putih. Manusia yang lahir tersebut akan dibentuk oleh orang-orang yang ada disekitar mereka, baik dan buruk seseorang tergantung didikan yang ada dilingkungan mereka. Pendidikan terhadap seorang manusia ini tidak hanya dilakukan oleh orangtuanya tetapi juga masyarakat yang ada disekitar mereka. Melalui upacara kelahiran menjadi suatu awal pemberian pendidikan bagi seorang anak didalam kehidupannya.

Pelaksanaan upacara kelahiran di tiap daerah-daerah memiliki perbedaan-pebedaan tersendiri didalam pelaksanaannya. Misalnya pada masyarakat Jawa juga dikenal upacara pemandian, tetapi lebih kepada tahap sebelum kelahiran yang dikenal dengan *Niloni*, *Mitoni* dan *Tingkeban*. Tradisi ini dilaksanakan sebelum kelahiran, tepatnya pada saat umur kandungan 7 bulan. Pelaksanaan tradisi pada masyarakat Jawa ini bertujuan untuk kelancaran kelahiran agar ibu dan anak dapat selamat dengan baik nantinya.

Pada masyarakat Muaro Kiawai Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Upacara kelahiran ini disebut dengan upacara adat turun mandi, dalam upacara turun mandi di Muaro Kiawai merupakan upacara simbolis untuk memberitahukan kepada masyarakat setempat atas kelahiran anak salah satu warga masyarakat tersebut, dengan dilakukan arak-arakan ke masjid untuk *dilimaukan* (dimandikan), diikuti dengan pembacaan *basanji* (marhaban) para *imam katik* dan *ninik mamak* berdzikir dan mendo'akan sang anak. Hal yang hampir sama juga dilaksanakan di Kota Sungai, dalam bahasa kerinci disebut

*Tuhaun Kayei*, artinya turun ke air. Pada masyarakat Koto Baru yang dikenal dengan nama *Mandai Kayae Anoak*.

Tradisi *Mandai Kayae Anoak* merupakan upacara pemandian dan syukuran setelah ibu melahirkan. Upacara *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru dilakukan dengan beberapa proses yakni: Proses pemandian, dan proses syukuran. Maksud proses pemandian merupakan kegiatan memandikan bayi dan ibu bayi oleh *dukun beranak* untuk membersihkan bayi dan mensucikan ibu bayi pasca melahirkan. Sedangkan proses syukuran adalah prosesi mendoakan dan memperkenalkan anggota baru dalam keluarga kepada masyarakat yang akan menjadi bagian dalam masyarakat.

Keunikan dari tradisi *Mandai Kayae Anoak* ini terlihat dari tahap pemandian. Pada upacara turun mandi di daerah-daerah lainnya, yang dimandikan hanya bayi. Sedangkan pada tradisi *Mandai Kayae Anoak* selain memandikan bayi oleh dukun beranak, ibu yang melahirkan juga ikut dimandikan.

Proses tradisi *Mandai Kayae Anoak* sampai proses syukuran, melibatkan banyak orang, dimana terdapat tahap pemberian nama bayi dan tahap menggendong bayi secara bergantian oleh masyarakat yang hadir dengan membaca shalawat nabi. Hal ini sebagai simbol untuk menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat akan memiliki tanggungjawab tumbuh kembang anak dan mendidik hingga ia beranjak dewasa. Tahapan ini merupakan salah satu bentuk keunikan dari tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh. Sedangkan tradisi turun mandi di daerah lain hanya pada pemandian bayi saja.



Tradisi *Mandai Kayae Anoak* pada masa sekarang dan dahulu terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari, masyarakat sekarang hanya melakukan pelaksanaan tradisi pada proses pemandian tidak dilangsungkan dengan proses syukuran. Proses pemandian dan proses syukuran merupakan satu kesatuan dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak*. Pelaksanaan proses syukuran pada saat sekarang terasa berat bagi masyarakat untuk melaksanakannya karena membutuhkan biaya yang cukup besar bagi sebagian masyarakat. Sedangkan pada dahulu masyarakat melaksanakannya dengan saling membantu baik itu tenaga maupun materi sehingga terasa ringan bagi masyarakat untuk melaksanakan proses syukuran, berdasarkan observasi awal dengan teknik wawancara yang telah dilakukan pada beberapa warga di daerah Koto Baru.

Hal ini dibenarkan oleh tokoh masyarakat Aly'asar (7 Agustus 2014). Menurutnya pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* pada masyarakat Koto Baru pada saat sekarang sudah tidak dilaksanakan pada proses syukuran. Hanya masyarakat dari keluarga ekonomi menengah ke atas melaksanakan sampai pada proses syukuran. Pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* pada masyarakat salah satu bentuk interaksi masyarakat melalui tahap-tahap dalam proses pelaksanaan tradisi tersebut. Salah satunya berdampak terhadap tingkahlaku masyarakat, sudah tidak ada lagi rasa saling menjaga terhadap anak. Masyarakat sekarang lebih bersifat individual, dan tanggungjawab sendiri-sendiri terhadap anak. Seperti halnya anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang tidak masuk sekolah dan anak-anak kecil yang merokok dibiarkan, tanpa ditegur oleh masyarakat. Karena

beranggapan orangtua masing-masing anaklah yang bertanggungjawab untuk mendidik dan menjaga anaknya.

Untuk membatasi lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan pada 4 Desa dari 6 Desa yang terdapat di Kecamatan Koto Baru. 4 Desa tersebut yaitu Desa Koto Baru, Desa Dujung Sakti, Desa Kampung Tengah, dan Desa Baru Srimenanti. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada proses pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* yang terdapat pada 4 Desa. Hal tersebut dikarenakan dalam waktu yang bersamaan hanya 4 Desa melakukan. sedangkan 2 Desa lainnya tidak melakukan tradisi *Mandai Kayae Anoak* karena waktu penelitian tidak ada ibu yang melahirkan. Kemudian, tradisi *Mandai Kayae Anoak* dari 4 Desa tersebut di anggap telah memenuhi sajian data untuk mendukung penelitian ini.

Pentingnya penelitian ini dikarenakan: 1) Dalam tradisi *Mandai Kayae Anoak* dapat dilihat hubungan kekerabatan dan kerjasama dalam masyarakat. Baik pada waktu melakukan memasak bersama maupun pada proses syukuran. 2) Keinginan besar untuk mendalami kebudayaan tradisional yang masih hidup di tengah masyarakat modern. Maka dari itu, penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang **“Pergeseran Makna Tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi”**.

## **B. Fokus dan Masalah Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tradisi *Mandai Kayae Anoak* dan menganalisis pergeseran makna dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh. Tradisi *Mandai*

*Kayae Anoak* merupakan tradisi memandikan bayi dan ibu bayi pasca melahirkan. Tradisi ini dahulunya merupakan suatu yang wajib untuk dilaksanakan oleh masyarakat di Kecamatan Koto Baru, yang bertujuan untuk mensucikan dan membersihkan ibu dan bayi, dan diikuti dengan acara syukuran sekaligus pemberian nama oleh masyarakat, sehingga akan tercipta rasa saling memiliki dan menjaga dalam masyarakat.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?
2. Apa saja makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi?
3. Bagaimanakah pergeseran makna pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada saat sekarang ini?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan dan menganalisis tentang makna yang terkandung dalam tradisi *mandai Kayae anoak* di Kecamatan Koto Baru, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi
2. menganalisis Makna yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.
3. Menganalisis pergeseran makna pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi pada saat sekarang ini?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Pendidikan Kewarganegaran dan pancasila dalam melihat budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat di Kecamatan Koto Baru Kota Sungai Penuh. Sebagai bangsa yang Multikultural yang memiliki keragaman budaya dan tradisi.
  - b. Melihat nilai-nilai budaya dan tradisi yang hidup di tengah masyarakat yang menjadi perekat dalam masyarakat untuk menjalani kehidupan. Dimana nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila diambil dari budaya dan tradisi bangsa indonesia.



- c. Sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya mengenai makna yang terkandung dalam kebudayaan suku bangsa yang terdapat di daerah provinsi jambi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Negeri Padang.

### b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat untuk membangun ilmu Pengetahuan tentang tradisi yang ada di masyarakat.

### c. Bagi pemerintah

Bahan informasi dan masukan bagi pemerintah Kota Sungai Penuh dalam upaya pelestarian budaya dan tradisi daerah. Agar budaya dan tradisi yang menjadi perekat dalam masyarakat tetap terjaga yang merupakan warisan nenek moyang.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* merupakan tradisi proses pemandian dan wujud syukur pasca ibu melahirkan dalam kehidupan adat masyarakat Koto Baru, tradisi tersebut dijadikan sebagai simbol perekat dalam menjalani kehidupan ditengah masyarakat. Keberadaan tradisi *Mandai Kayae Anoak*, pada saat sekarang telah mengalami perbedaan dalam pelaksanaannya. Dimana dalam pelaksanaannya sekarang terdapat 2 (Dua) pola yaitu, pola idealis, dan apatis.
2. Makna tradisi *Mandai Kayae Anoak* memiliki makna filosofis dalam bentuk simbol-simbol yang tercermin melalui prosesi kegiatannya, dimana terdapat dalamnya; (a) simbol kesucian (b) simbol kebersamaan (c) simbol kasih sayang. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Koto Baru digambarkan melalui tahapan-tahapan tradisi *Mandai Kayae Anoak*. (1) Tahapan pemandian, diharapkan menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat keadaan bersih dan suci, baik itu jasmani dan rohani (2) tahapan memasak bersama hendaklah setiap kehidupan masyarakat dilaksanakan secara bersama-sama dan saling menolong dalam masyarakat (3) tahapan syukuran, diharapkan dalam menjalani kehidupan

hendaklah selalu bersyukur kepada allah atas segala yang telah diberikannya kepada kita, (4) tahapan pemberian nama dan mengendong bayi, diharapkan hendaknya dalam menjalani kehidupan selalu saling menjaga dan merasa kekeluargaan dalam menjalani kehidupan.

3. Tradisi *Mandai Kayae Anoak* pada zaman dahulu mengandung makna kesucian, gotongroyong, kekeluargaan, dan saling menjaga. Pada masyarakat yang melaksanakan tahapan syukuran saat sekarang cenderung melaksanakan tradisi *Mandai Kayae Anoak* untuk menunjukkan status sosialnya didalam masyarakat, Pergeseran makna tradisi *Mandai Kayae Anoak*. pelaksanaan proses pemandian dan syukuran merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan. karena setiap tahapan memiliki makna-makna. Dimana dahulu tahapan-tahapannya sebagai berikut: (a) tahapan pemandian (b) tahapan penyerahan bayi (c) bayi tahapan memasak bersama dalam masyarakat (d) tahapan syukuran (e) tahapan pemberian nama bayi oleh masyarakat (f) tahapan mengendong bayi oleh masyarakat. Sedangkan sekarang hanya dilakukan tahapan-tahapan: (a) tahapan pemandian (b) tahapan penyerahan bayi (c) tahapan syukuran. Dengan tidak dilaksanakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* pada masyarakat. Menyebabkan hilangnya beberapa makna dalam tahapan pelaksanaan tradisi tersebut.

## B. Implikasi

1. Dalam pelaksanaan tradisi *Mandai Kayae Anoak* terdapat keunikan dibandingkan dengan tradisi turun mandi di daerah-daerah lain. dimana dalam tradisi *Mandai Kayae Anoak* tersebut tidak hanya dilakukan pemandian pada bayi tetapi lakukan juga pada ibu bayi sedangkan di daerah lain hanya dilakukan pemandian pada bayi. Keunikan lainnya terdapat pada tahap syukuran dimana terdapat dalam tahap pemberian nama dan mengedong bayi secara bergantian oleh masyarakat, yang mengandung makna kebersamaan, kekeluargaan dan saling menjaga dalam masyarakat.
2. Tradisi *Mandai Kayae Anoak* merupakan bentuk interaksi masyarakat melalui tahap-tahap yang dilaksanakan dalam tradisi tersebut, untuk mempersatukan masyarakat.
3. Dalam kaitanya dengan pendidikan kewarganegaraan, Tradisi *Mandai Kayae Anoak* bisa dimasukkan dalam pendidikan multikultural. Karena sebagai bangsa indonesia yang keragaman baik itu agama, suku bangsa, maupun dalam hal budaya dan tradisi dalam masyarakat, yang memiliki makna dan nilai yang dijadikan pedoman dan perekat dalam menjalani kehidupan. Salah satunya tradisi *Mandai Kayae Anoak* yang hidup dalam masyarakat Koto Baru yang dijadikan pedoman dan perekat dalam masyarakat karena terkandung didalamnya makna kebersamaan, makna kekeluargaan dan saling menjaga.



### C. Saran

1. Bagi pemerintah Kota Sungai Penuh hendaknya ikut berperan dalam melestarikan budaya-budaya tradisional seperti tradisi *Mandai Kayae Anoak* melalui peraturan-peraturan daerah.
2. Bagi masyarakat di Kecamatan Koto Baru perlu untuk terus mensosialisasikan tradisi *Mandai Kayae Anoak* kepada generasi penerus akan pentingnya melaksanakan tradisi *mandai kayae anoak* karena makna yang terkandung dalam tradisi *Mandai Kayae Anoak* ini baik untuk masyarakat.
3. Bagi generasi muda diharapkan terlibat lebih jauh dalam melestarikan budaya tradisi *Mandai Kayae Anoak* sehingga mereka dapat lebih mengenal budaya yang dimiliki.
4. Penulis menyadari penelitian tentang tradisi *Mandai Kayae Anoak* ini belum sempurna, masih terlalu dangkal dan perlu penelitian lebih lanjut. Penulis mengharapkan bagi pembaca yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat untuk menggali dan mengkaji lebih dalam lagi dengan melihat unsur-unsur lain yang terdapat dalam tradisi *Mandai Kayae Anoak* ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Khairil. 2004. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Padang: Fakultas Sastra Universitas Andalas.
- Bagus, Lorens. 1996. *Kamus Filsafat*. Jakarta : Gramedia
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies*. Yogyakarta : Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlhas.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta : LKiS.
- Couto, Nasbahry. 2002. *Budaya Visual Seni Tradisi Minangkabau*. Padang : UNP Press.
- Elvinaro, Ardianto. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : SimbosaRekatama Media
- Esten, Mursal. 1992. *Tradisi dan Modernitas dalam Sandiwara*. Jakarta:Intermasa.
- Fisher, B. Aubrey. 1986. *Teori-Teori Komunikasi Perspektif Mekanistik Psikologis Interaksional Dan Pragmatis, Penerjemah Soejono Trimio, Penyunting Jalaludin Rakhmat*. Bandung: rajawali rosdakarya
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Harsojo. 1986. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina cipta
- Hesti Purnawingsih. 2013. *Mitoni Pada Masyarakat Jawa Sitiung II Kabupaten Dhamasraya*. Tesis. unp
- Iswan Andriana. 2011. *Neoloni, Mitoni, Atau Tingkaban (Perpaduan Antara Tradisi Jawa Dan Ritualitas Masyarakat Muslim)*. E-jurnal karsa vol.19. no.2 (2011) (Diakses 23 desember 2014)
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I* . Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pengantar Antropologi Pokok-Pokok Etnografi II* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi RolandBarthes*. Magelang : Indonesia-Tera